

**PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER TARI DI SMP NEGERI 25
PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

HANISA INDRIANI

1201120/2012

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

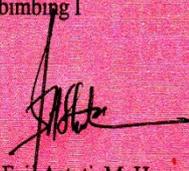
SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 25 Padang
Nama : Hanisa Indriani
NIM/TM : 1201120/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 28 Juli 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Fuji Astuti, M. Hum.
NIP. 19580607 198603 2 001

Pembimbing II



Susmiarti, SST., M.Pd.
NIP.19621111 19212 2 001

Ketua Jurusan



Affifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

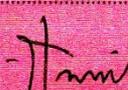
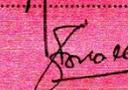
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 25 Padang

Nama : Hanisa Indriani
NIM/TM : 1201120/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 3 Agustus 2016

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Fuji Astuti, M. Hum.	1. 
2. Sekretaris	: Susmiarti, SST., M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	3. 
4. Anggota	: Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanisa Indriani
NIM/TM : 1201120/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 25 Padang," adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 196803 2 002

Saya yang menyatakan,



Hanisa Indriani
NIM/TM. 1201120/2012

ABSTRAK

Hanisa Indriani. 2016. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 25 Padang. “Skripsi”. Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan rendahnya tingkat kreativitas siswa dalam ekstrakurikuler seni tari, dimana siswa terpaksa hanya dari gerak yang diberikan oleh guru tidak dapat menemukan gerak sendiri yang kreatif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 25 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data didapat melalui observasi dan tes keterampilan. Objek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 25 Padang kelas ekstrakurikuler tari yang berjumlah 20 orang.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah memperhatikan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 25 Padang membuktikan bahwa pelaksanaan metode discovery dapat menumbuhkan kreativitas siswa seperti, kelancaran gerak, keluwesan gerak, elaborasi, dan originalitas gerak sehingga berdampak kepada kreativitas siswa dalam menemukan gerak tari. Dimana pada pertemuan pertama kreativitas siswa tergolong dalam kategori kurang kreatif dan pada pertemuan keempat tergolong dalam kategori kreatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode discovery dapat meningkatkan kreativitas siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian menunjukkan kreativitas siswa meningkat pada setiap pertemuannya.

Kata kunci: Kreativitas, Tari

Kata pengantar

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahiwabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke-hadirat Allah SWT pencipta alam yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 25 Padang**” . Shalawat beserta salam tidak lupa penulis ucapkan kepada junjungan alam, yakni nabi Muhammad SAW yang telah memberikan perubahan kepada umat manusia untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan berakhlakulkhairimah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Sendratasik Prodi Tari Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Fuji Astuti, M.Hum pembimbing I, dan Ibu Susmiati S.Pd, M. Pd pembimbing II yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, waktu dan bimbingan serta masukan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Afifah Asriati, S.Sn.,M.A selaku Ketua dan ibu Drs. Marzam, M.Hum Sekretaris Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Yuliasma, S.Pd.,M.Pd, Ibu Hj.Zora Iriani, S.Pd.,M.Pd, Bapak Yos Sudarman, S.Pd.,M.Pd selaku penguji yang telah memberikan ilmu,

pengetahuan, waktu dan masukan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak/ibu Dosen Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis selama kuliah di Fakultas Bahasa Dan Seni.

5. Bapak/ Ibu sekolah SMP Negeri 25 Padang yang telah memberikan waktu dan tempat untuk melaksanakan penelitian ini.

6. Yang teristimewa untuk orang tua (Tasman dan Indun) dn kakanda (Harry Tasman) yang selalu memberikan moril dan materil sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk setiap tetesan keringat demi menguliahkan ananda.

6. Teman-teman mahasiswa yang seperjuangan dengan penulis yang telah memberikan semangat, motivasi, saran, dan informasi yang sangat berguna.

Semoga segala bimbingan dan dorongan serta perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Penulis menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajian. Oleh sebab itu penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang sifatnya membangun kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padang, 1 Agustus 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Landasan Teori.....	8
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Konseptual.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Objek Penelitian.....	28
C. Waktu dan Tempat.....	28
D. Instrumen Penelitian.....	29
E. Jenis Data.....	29

F. Teknik Pengumpulan Data.....29

G. Teknik Analisis Data.....33

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....35

B. Hasil Penelitian.....48

C. Pembahasan.....77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....82

B. Saran.....83

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari.....	4
Tabel 2. Tes kreativitas Pada Ekstrakurikuler Tari di SMPN 25 Padang.....	30
Tabel 3. Kategori kreativitas.....	34
Tabel 4. Kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler tari pertemuan I.....	54
Tabel 5. Pengamatan Kreativitas siswa Pada Pertemuan I (pertama).....	56
Tabel 6. Kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler tari pertemuan II.....	60
Tabel 7. Pengamatan Kreativitas siswa Pada Pertemuan II (Kedua).....	62
Tabel 8. Kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler tari pertemuan III.....	67
Tabel 9. Pengamatan Kreativitas siswa Pada Pertemuan III (Ketiga).....	69
Tabel 10. Pelaksanaan ekstrakurikuler tari pertemuan IV.....	74
Tabel 11. Pengamatan Kreativitas siswa Pada Pertemuan IV (Keempat).....	76
Tabel 12. Pengamatan kreativitas siswa pada tiap indikator.....	79
Tabel 13. daftar nama siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 25 padang.....	84
Tabel 14. daftar nilai ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 25 Padang	86
Tabel 15. daftar nama kelompok siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 25 Padang.....	88
Tabel 16. observasi kreativitas siswa dalam ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 25 Padang (pertemuan I).....	90

Tabel 17. observasi kreativitas siswa dalam ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 25 Padang (pertemuan II).....	92
Tabel 18. observasi kreativitas siswa dalam ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 25 Padang (pertemuan III).....	94
Tabel 19. observasi kreativitas siswa dalam ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 25 Padang (pertemuan IV).....	96

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar nama siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
- Lampiran 2. Nilai ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 25 Padang
- Lampiran 3. Daftar nama kelompok yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari
- Lampiran 4. Observasi kreativitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 25 Padang (pertemuan I)
- Lampiran 5. Observasi kreativitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 25 Padang (pertemuan II)
- Lampiran 6. Observasi kreativitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 25 Padang (pertemuan III)
- Lampiran 7. Observasi kreativitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 25 Padang (pertemuan IV)
- Lampiran 8. Surat izin Penelitian dari Fakultas Bahasa dan Seni
- Lampiran 9. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang
- Lampiran 10. Surat Izin Penelitian dari Sekolah

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan cara yang di tempuh untuk memberikan pengetahuan kepada siswa melalui pembelajaran, seperti defenisi pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1991 “Pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.

Pembelajaran merupakan salah satu permasalahan dalam pendidikan. Kegiatan pembelajaran melibatkan beberapa komponen antara lain siswa, guru, kurikulum, dan faktor-faktor pendukung lainnya yaitu sarana dan prasarana pendidikan. Bila salah satu komponen tidak berfungsi dengan baik, menyebabkan kegiatan pembelajaran akan terganggu sehingga pencapaian tujuan pembelajaran kurang berhasil atau tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Jika pendidikan diperoleh secara formal, maka pendidikan seni adalah sejak dulu dinyatakan pemerintah sebagai sebuah bidang yang mesti dipelajari melalui pembelajaran seni di sekolah. Sebagaimana pendidikan seni atau pendidikan seni budaya yang masuk kedalam sistem kurikulum pendidikan di Indonesia untuk meningkatkan kreativitas siswa guna menunjang kegiatan intrakurikuler di sekolah. Pendidikan seni itu telah menjadi bagian dari mata pelajaran yang mesti diberikan kepada siswa mulai dari tingkat pendidikan dasar, menengah, hingga keperguruan tinggi sekalipun. Sedangkan untuk pendidikan seni yang bersifat non

formal, dapat dilihat pada dasarnya bakat dan motivasi siswa atau masyarakat umum untuk mengembangkan kreativitas dalam dirinya.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dari hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Seseorang yang dikatakan kreatif apabila dalam dirinya mempunyai ciri-ciri yaitu antara lain, mempunyai kelancaran dalam berfikir, keluwesan dalam berfikir (fleksibilitas), elaborasi dan originalitas yang merupakan kemampuan untuk mencetuskan gagasan yang asli berasal dari ide sendiri.

Kreativitas siswa dalam proses pembelajaran sangat diperlukan karena dengan siswa yang kreatif akan menandakan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah diterima oleh siswa dengan baik. Guru harus merubah peran siswa yang biasanya hanya melihat, menerima, dan mempraktikkan, namun ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti mengeksplorasi, mengkreasikan, dan mengekspresikan diri. Proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk menemukan dan mengembangkan hal-hal yang baru akan lebih melekat dan diingat oleh siswa lebih lama dibandingkan dengan siswa hanya duduk dan menerima apa yang diberikan oleh guru.

Upaya sekolah dan pendidik dalam mendukung terciptanya tujuan pendidikan nasional yang efektif salah satunya adalah membuat kegiatan pembelajaran dalam bentuk ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah upaya yang cerdas untuk

menumbuhkembangkan semangat serta menyalurkan minat dan bakat para siswa. Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan wahana pembinaan siswa yang dilakukan diluar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah, baik secara berkala ataupun waktu tertentu, karena kegiatan ekstrakurikuler tersebut bertujuan untuk menunjang kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya mendengar dan menerima pembelajaran dari guru saja tetapi harus terlibat aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Siswa harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan serta keterampilan berinteraksi sesama teman dan guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler tari merupakan cara untuk mendidik siswa untuk menjadi kreatif.

Berdasarkan pengamatan penulis pada bulan Februari sampai Maret 2016 yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 25 Padang selaku guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tari , kegiatan ini pada prinsip nya berjalan dengan baik setiap tahunnya namun tingkat kreativitas siswa dalam menciptakan gerakan masih kurang. Tampak saat proses kegiatan siswa hanya meniru gerakan yang diberikan guru saja. selama proses kegiatan ekstrakurikuler tari guru masih cenderung melakukan kegiatan ekstrakurikuler berupa demonstrasi dan latihan setiap pertemuannya, serta aktivitas siswa dalam proses kegiatan ekstrakurikuler tari tampak kurang fokus dikarenakan guru asyik memberikan materi tanpa memperhatikan siswa. Namun minat siswa dalam kegiatan ini sangat tinggi terli dari jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler cukup banyak. Serta kehadiran mereka bisa dikatakan tergolong dalam disiplin. Setiap pertemuannya paling sedikit 19 orang anak pasti hadir. Ini

membuktikan tingkat keinginan dari siswa SMP Negeri 25 Padang dalam mengikuti ekstrakurikuler tari cukup tinggi.

Melihat hal seperti ini dirasakan penggunaan metode pembelajaran konvensional yang dilakukan guru berulang-ulang dapat berdampak terhadap kurang tingkat kreativitas siswa. Sedangkan idealnya ekstrakurikuler ini adalah wadah siswa untuk mengembangkan diri menjadi lebih mandiri dan kreatif, menyalurkan minat dan bakat secara lebih leluasa dibandingkan dalam kegiatan intrakurikuler.

Tabel 1. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari

KELAS	JUMLAH
VII 2	4 orang
VII 3	3 orang
VII 4	6 orang
VII 5	2 orang
VII 6	2 orang
VII 7	3 orang
Jumlah	20 orang

Dari tabel diatas tampak siswa kelas VII 1 tidak ada yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Sedangkan kelas I lainnya terdaftar mengikuti kegiatan ini dengan jumlah siswa minimal perkelas 2 orang. Dapat disimpulkan siswa kelas VII 1 kurang berminat mengikuti ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 25 Padang.

Berdasarkan proses pengamatan kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 25 Padang dengan melihat kegiatan ekstrakurikuler ini tampak proses yang pasif. Metode yang digunakan masih menggunakan metode demonstrasi. Setelah

memberikan dan memperagakan gerak tari di depan kelas, guru hanya menyuruh siswa untuk berlatih mandiri secara berkelompok namun tidak mencoba menuntut siswa mengemukakan pendapat tentang gerak tari yang kreatif. Metode seperti ini masih jauh untuk membangkitkan semangat belajar siswa dan mendorong siswa untuk memiliki kreativitas yang tinggi dalam kegiatan ekstrakurikuler tari.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 25 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 25 Padang
2. Pemilihan metode yang digunakan guru kurang tepat.
3. Kreativitas siswa dengan menggunakan metode discovery dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 25 Padang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan untuk tidak meluasnya masalah dalam penelitian ini, maka penelitian dibatasi pada Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 25 Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah Pelaksanaan Ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 25 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 25 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi 1 manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, agar memiliki daya kreativitas yang tinggi pada kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 25 Padang.
2. Bagi guru, memberi suatu masukan mengenai model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa.
3. Bagi sekolah, memberi sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka... perbaiki proses kegiatan ekstrakurikuler.
4. Bagi penulis, untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni serta menambah wawasan tentang pelaksanaan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 25 Padang.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan bakat dan minatnya, yang dilakukan di luar pelajaran kelas, dan dimaksudkan agar siswa dapat memanfaatkan waktu luangnya dengan kegiatan yang bermanfaat. Kegiatan ini juga dapat menambah dan menunjang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dikelas.

Berdasarkan pengertian diatas kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas pengetahuan serta kemampuan, meningkatkan nilai atau sikap dalam rangka penerapan, pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari di berbagai mata pelajaran.

Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan oleh guru. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberi keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka.

Menurut Rusli Lutan (1986:72) ekstrakurikuler adalah:

Program ekstrakurikuler merupakan bagian dari internal dari proses yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjang pelengkap atau penguat 8 kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai tarap maksimum. Sehubungan dengan penjelasan tersebut, dapat penulis kemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menekankan kepada kebutuhan siswa baik di luar jam pelajaran wajib serta kegiatannya dilakukan di dalam dan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler ini selain akan mencapai prestasi juga bertujuan untuk membentuk akhlak dan mengembangkan keterampilan serta bakat siswa itu sendiri. Apalagi di SMP adalah tempat yang tepat untuk pembinaan, membentuk akhlak dan mengarahkan keterampilan serta mengembangkan bakat yang dimiliki siswa. Jika kegiatan ekstrakurikuler ini adalah salah satu wadah bagi siswa untuk mencapai prestasi, maka hasil-hasil yang diharapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler menurut (Depdikbud 1997)

- a. Siswa dapat memiliki pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan keterampilan sebagai bekal untuk dikembangkan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.
- b. Siswa dapat mengembangkan potensi minat dan kreativitas secara wajar dan terarah.
- c. Terbentuknya sikap perilaku dan kepribadian siswa secara mantap.
- d. Terbentuknya sikap disiplin, rasa memiliki, rasa tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan yang tinggi dikalangan siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil yang telah dirasakan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya individu atau siswa itu sendiri, tetapi dirasakan pula bagi kelompok dan juga masyarakat dimana siswa itu berada.

Mengingat pentingnya kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa maupun lingkungan masyarakat, maka lembaga sekolah sudah seharusnya menyadari dan melaksanakan kegiatan ini dengan baik. Sebab semakin baik pengelolaan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler maka akan memberikan manfaat secara optimal bagi siswa dan masyarakat di sekitarnya.

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai 3 (tiga) tujuan dasar sebagai berikut:

a. Pembinaan minat dan bakat siswa

Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat membina dan mengembangkan minat yang ada pada siswa serta memupuk bakat yang dimiliki siswa.

b. Sebagai Wadah di sekolah

Dengan aktifnya siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, secara otomatis siswa telah membentuk wadah-wadah kecil yang didalamnya akan terjalin komunikasi setiap aktivitas kegiatan ekstrakurikuler.

c. Pencapaian Prestasi yang Optimal

Beberapa cabang ekstrakurikuler baik secara perorangan maupun kelompok diharapkan dapat meraih prestasi yang optimal, baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

2. Tujuan Ekstrakurikuler

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, pasti tidak lepas dari aspek tujuan. Karena suatu kegiatan yang dilakukan tanpa jelas tujuannya, maka kegiatan itu akan sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler tertentu memiliki tujuan tertentu. Mengenai tujuan kegiatan dalam ekstrakurikuler dijelaskan oleh Departemen Pendidikan Kebudayaan (1995: 2) sebagai berikut. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar siswa dapat memperdalam dan memperluas pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang:

- a) Beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa
- b) Berbudi pekerti luhur
- c) Memiliki pengetahuan dan keterampilan
- d) Sehat rohani dan jasmani
- e) Berkepribadian yang mantap dan mandiri
- f) Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan
- g) Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehkan dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

3. Seni Tari

Seni mempunyai beberapa pengertian: (1) halus (tentang rabaan), kecil dan halus, tipis dan halus, lembut dan tinggi (tentang suara), mungil dan elok (tentang badan); (2) keahlian membuat karya yang bermutu; (3) kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi (luar biasa); orang yang berkesanggupan luar biasa (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2007:696).

Tari merupakan salah satu pernyataan budaya. Seni tari merupakan salah satu kesenian yang merupakan ungkapan ekspresi jiwa manusia dalam kehidupan. Ada beberapa defenisi tari yang dirumuskan oleh ahli, antara lain :

1. Tari itu adalah gerak. (John Martin)
2. Tari adalah gerak yang ritmis. (curt sach)
3. Tari adalah gerakan-gerakan dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama music serta mempunyai maksud tertentu. (Suryodiningrat)
4. Tari adalah gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif dan distelir yang diciptakan oleh manusia untuk dinikmati dengan rasa. (Sesanne K. Langer)
5. Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dilahirkan melalui gerak yang ritmis dan indah. (Soedarsono)

Dari defenisi yang dikemukakan para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tari merupakan ungkapan ekspresi jiwa manusia melalui gerakan yang ritmis dan indah serta mempunyai iringan.

4. Minat

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian minat. Banyak pakar atau peneliti memberikan pengertian yang berbeda-beda tentang minat. Namun demikian secara umum pengertian yang dikemukakan masih mempunyai persamaan. Menurut tidjan (1976:71) Minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu objek sebab ada perasaan senang. Slameto (2013:180) mengatakan bahwa minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh (minat dalam indikator keinginan dan perhatian).

Dari pengertian minat di atas dapat disimpulkan bahwa minat yaitu kecenderungan yang berlangsung lama atau menetap terhadap sesuatu objek atau dalam melakukan sesuatu kegiatan (perbuatan) yang didasari oleh perasaan tertarik, senang, yang muncul dari dalam diri. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut akan semakin besar minat. Bahwa minat merupakan gejala psikologis yang menunjukkan bahwa minat adanya pengertian subyek terhadap obyek yang menjadi asaran obyek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang hingga cenderung kepada obyek tersebut, dengan kata lain apabila seseorang melihat sesuatu itu menguntungkan maka mereka menyatakan berminat, hal ini mendatangkan kepuasan bagi pelakunya, dan bila kepuasan itu berkurang maka minat itupun akan berkurang.

Menurut Slameto (2003:58) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b. ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang dinikmati.
- c. memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang dinikmati. Ada rasa keterkaitan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- d. lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya.
- e. dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Raber dalam Syah (1995:136) mengemukakan bahwa minat mempunyai ketergantungan pada faktor internal seperti perhatian, keinginan, dan kebutuhan (partisipasi). Berikut uraian dari beberapa komponen minat tersebut:

a. Perhatian

perhatian yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar. Siswa yang aktifitas belajarnya disertai dengan perhatian yang intensif akan lebih sukses, serta prestasinya lebih tinggi.

b. Keinginan

keinginan yaitu kondisi dimana seseorang cenderung untuk melakukan suatu aktifitas tanpa adanya paksaan. Siswa yang memiliki keinginan yang kuat untuk mempelajari suatu hal, maka dia akan berusaha untuk mencari pengetahuan yang lebih terhadap sesuatu itu.

c. Kebutuhan

kebutuhan yaitu keadaan dalam diri pribadi seseorang siswa yang mendorong untuk melakukan aktifitas-aktifitas

5. Motivasi

Pengertian motivasi menurut Suparno (2005) telah menjelaskan bahwa setiap orang untuk membuat sesuatu atau melakukan suatu perbuatan dan tingkah laku pada dasarnya dipengaruhi oleh adanya dorongan tertentu untuk memenuhi kebutuhan hingga mencapai kepuasan. Dorongan itu lazim juga disebut motivasi. Dengan kata lain, motivasi adalah suatu kekuatan yang tersembunyi dan muncul apabila mendapat rangsangan.

Dikaitkan dengan belajar maka motivasi dapat dikatakan salah satu energi pemicu penentu yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Selanjutnya Prayitno (1989:10) telah mengemukakan dengan amat rinci tentang tanda-tanda atau indikator yang dapat dilihat jika seseorang telah termotivasi melakukan sesuatu, yaitu:

- a. *Disiplin* adalah indikator yang sangat penting dalam melakukan suatu pekerjaan. Tanpa kedisiplinan suatu pekerjaan akan tertunda sehingga akan

merugikan diri sendiri ataupun sekolah. Dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan salah satu konsep yang dapat dijadikan pegangan bagi semua pihak yang berkepentingan untuk melihat ada tidaknya motivasi seseorang terhadap sesuatu kegiatan.

b. *Tanggung Jawab*, merupakan indikator motivasi yang ditandai dengan adanya kepatuhan terhadap komitmen yang telah ditetapkan. Terry (1986:260) mengungkapkan tanggung jawab merupakan kewajiban seseorang untuk melakukan aktivitas yang ditugaskan sebaik mungkin sesuai dengan kemampuan. Orang yang memiliki motivasi yang baik akan melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya dengan penuh tanggung jawab.

c. *Kehadiran*, berarti keberadaan dalam mengikuti suatu kegiatan dengan mengedepankan pemberian kesempatan dan peluang kepada diri untuk mengikuti suatu kegiatan. Orang yang mempunyai motivasi tinggi terhadap suatu kegiatan akan menjadi ketidakhadiran sebagai suatu pantangan. Dengan demikian ia akan berusaha untuk selalu hadir tepat pada waktunya. Sedangkan seseorang yang memiliki motivasi yang rendah akan malas untuk belajar dan seiring meninggalkan kegiatan yang dilaksanakan.

d. *Partisipasi*, adalah peran serta atau mengikutsertakan diri secara bersama-sama melakukan suatu kegiatan. Arif (1986:50) telah menjelaskan bahwa partisipasi adalah perwujudan bantuan yang diberikan anggota kelompok atau memperlancar, meningkatkan dan mempercepat proses pelaksanaan kegiatan.

e. *Ketekunan*, dimana ketekunan menurut saksono (1997:90) adalah suatu kesungguhan seseorang dalam melaksanakan aktivitas sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Maka hubungannya dengan motivasi tinggi biasanya akan menjadi tekun ada paksaan atau dorongan dari orang lain.

6. Metode Pembelajaran

Pupuh Faturrohman (2007;55) dalam istarani mengatakan bahwa metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemaknaan yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan kata “mengajar” memiliki arti memberi pembelajaran.

Sementara itu dalam istarani, Hamzah B.Uno (2007;16) mengatakan metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara penyajian materi ajar kepada siswa yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Ada banyak macam metode pembelajaran yang dikemukakan oleh istarani dalam bukunya “Kumpulan 40 Metode Pembelajaran” salah satunya yaitu metode discovery.

Metode Discovery

a. Pengertian metode discovery

Dalam Istarani “Kumpulan 39 metode pembelajaran” (2012;51), Rostiyah N.K mengemukakan metode penemuan adalah terjemahan dari discovery. Menurut Sund, discovery adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasi sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksud dengan proses mental tersebut antara lain ialah : mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Dalam metode ini, siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi.

b. Kelebihan Metode Discovery

Penggunaan metode discovery ini, guru berusaha meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk itu, metode ini memiliki kelebihan sebagai berikut :

- Metode ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan; serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/pengenalan siswa.
- Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi/individual sehingga dapat kokoh/mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut.
- Dapat membangkitkan kegairahan belajar para siswa.

- Metode ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
- Mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat.
- Membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan diri sendiri dengan proses penemuan sendiri.
- Metode itu berpusat pada siswa tidak pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar saja, membantu bila diperlukan.

c. Kelemahan metode discovery

Ada beberapa kelemahan dalam metode discovery, yaitu:

- Siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental agar berani serta berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik.
- Bagi guru dan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran tradisional mungkin sangat kecewa bila diganti dengan metode penemuan.

d. Langkah-langkah metode discovery

Adapun prosedur pelaksanaan metode discovery (penemuan) adalah sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan materi tari kreasi daerah setempat yang akan ditemukan sesuai dengan kegiatan sehari-hari yang diubah ke dalam bentuk gerak tari.
2. Guru menyiapkan bahan atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran penemuan gerak tari tersebut.
3. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok.

4. Guru memberikan aturan kerja dalam melakukan proses penemuan gerak tari tersebut.
5. Siswa melaporkan hasil penemuan gerak tari berdasarkan kegiatan sehari-hari yang telah dijadikan kedalam bentuk gerak tari.
6. Guru mengevaluasi gerak tari tersebut, dan
7. Kesimpulan.

7. Kreativitas

a. Pengertian kreativitas

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki setiap manusia dan bukan yang diterima dari luar diri individu. Kreativitas yang dimiliki manusia, lahir bersama lahirnya manusia tersebut. Sejak lahir individu sudah memperlihatkan kecenderungan mengaktualisasikan dirinya. Dalam kehidupan ini kreativitas sangat penting karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia.

Menurut Utami Munandar (2009:12), mengemukakan bahwa kreativitas adalah:

Hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.

Selain itu, beberapa para ahli juga menggambarkan arti kata kreativitas dan disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada.

Beberapa uraian di atas dapat dikemukakan bahwa kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dari hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, yang dimaksud kreativitas dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk menciptakan ide, gagasan, dan berkreasi untuk memecahkan masalah atau mengetahui permasalahan secara spontanitas.

b. Ciri-ciri Kreativitas

Menurut Utami Munandar (2009: 10) ciri-ciri kreativitas dapat dibedakan menjadi dua yaitu ciri kognitif (aptitude) dan ciri non-kognitif (non-aptitude). Ciri kognitif (aptitude) dari kreativitas terdiri dari orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaboratif. Sedangkan ciri non kognitif dari kreativitas meliputi motivasi, kepribadian, dan sikap kreatif.

Menurut Supriadi (1994) menyatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif, dan non kognitif. Ciri-ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri non kognitif di antaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif.

Kreativitas baik itu yang meliputi ciri kognitif maupun non-kognitif merupakan salah satu potensi yang penting untuk dipupuk dan dikembangkan.

Ciri kreativitas atau orang kreatif secara garis besar menurut para ahli dapat disimpulkan oleh Guilford (dalam Munandar, 2009) yang mengemukakan ciri-ciri dari kreativitas antara lain:

1. Kelancaran berfikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Dalam kelancaran berfikir, yang ditekankan adalah kuantitas, dan bukan kualitas.
2. Keluwesan berfikir (*flexibility*), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berfikir. Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berfikir lama dan menggantikannya dengan cara berfikir yang baru.
3. Elaborasi (*elaboration*), mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berfikir lama dan menggantikannya dengan cara berfikir dalam mengembangkan gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.
4. Originalitas (*originality*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas anak. Menurut Rogers (dalam Munandar, 2009), faktor-faktor yang dapat mendorong terwujudnya kreativitas individu diantaranya:

1. Dorongan dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik)

Menurut Rogers (dalam Munandar, 2009) setiap individu memiliki kecenderungan atau dorongan dari dalam dirinya untuk berkreaitivitas, mewujudkan potensi, mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas yang dimilikinya.

Dorongan ini merupakan motivasi primer untuk kreativitas ketika individu membentuk hubungan-hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya sepenuhnya (Rogers dalam Munandar, 2009). Hal ini juga didukung oleh pendapat Munandar (2009) yang menyatakan individu harus memiliki motivasi intrinsik untuk melakukan sesuatu atas keinginan dari dirinya sendiri, selain didukung oleh perhatian, dorongan, dan pelatihan dari lingkungan.

2. Dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik)

Munandar (2009) mengemukakan bahwa lingkungan yang dapat mempengaruhi kreativitas individu dapat berupa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan kekuatan yang penting dan merupakan sumber pertama dan utama dalam pengembangan kreativitas individu. Pada lingkungan sekolah, pendidikan di setiap jenjangnya mulai dari pra sekolah hingga ke perguruan tinggi dapat berperan dalam menumbuhkan dan

meningkatkan kreativitas individu. Pada lingkungan masyarakat, kebudayaan-kebudayaan yang berkembang dalam masyarakat juga turut mempengaruhi kreativitas individu.

d. Pentingnya kreativitas

Menurut Utami Munandar (2009:31) pentingnya pengembangan kreativitas ini memiliki empat alasan, yaitu:

1. Dengan berkreasi, orang dapat mewujudkan dirinya, perwujudan dirinya, perwujudan diri tersebut termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia. Menurut Maslow (Munandar,2009) kreativitas juga merupakan manifestasi dari seseorang yang berfungsi sepenuhnya dalam perwujudan dirinya.
2. Kreativitas atau berfikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat kemungkinan-kemungkinan untuk menyelesaikan suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran dalam pendidikan (Guilford,1967). Disekolah yang terutama dilatih adalah penerimaan pengetahuan,ingatan, dan penalaran (berfikir logis)
3. Bersibuk diri secara kreatif tidak tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi dan lingkungannya tetapi juga memberi kepuasan pada individu.
4. Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan sebelumnya oleh Delfia Arisa dalam skripsinya tahun 2015 yang berjudul Penerapan Metode Discovery dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Pembangunan Laboratorium UNP menyimpulkan bahwa penerapan metode discovery dapat meningkatkan kreativitas siswa.

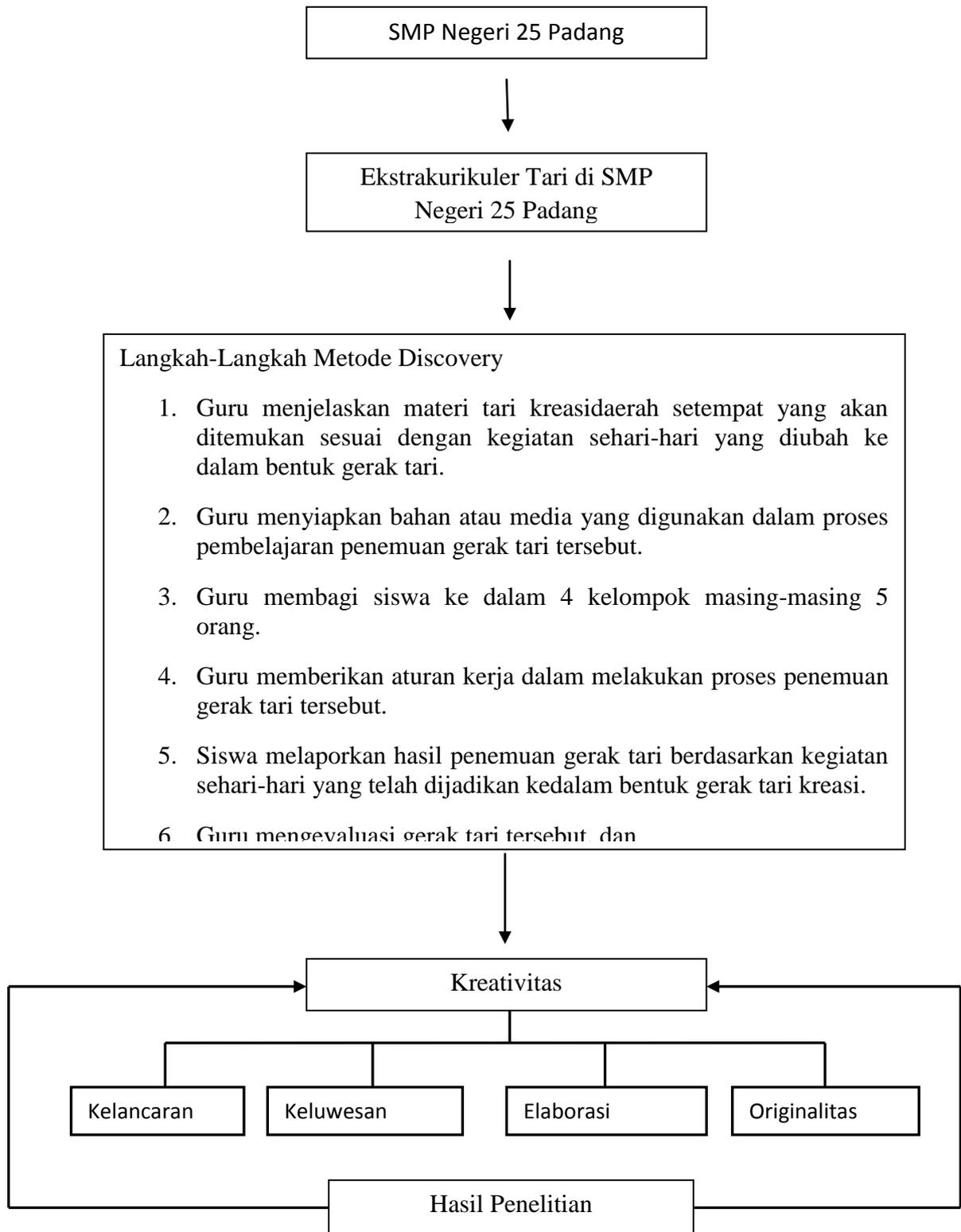
Penelitian kedua dalam skripsi Meli Safitri tahun 2015 dengan judul Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 25 Padang menyimpulkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler meliputi: proses pembagian kelompok, penempatan, dan pemilihan bentuk gerak tari kreasi.

Dari beberapa penelitian yang relevan diatas, penulis mempunyai referensi bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 25 Padang telah diterapkan namun dengan penggunaan metode yang berbeda. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 25 Padang.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori diatas, maka dapat dijelaskan bahwa penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 25 Padang. Tujuan dilakukan pelaksanaan ekstrakurikuler tari ini adalah untuk melihat kreativitas siswa pada saat kegiatan ekstrakurikuler tari. Adapun cara yang peneliti lakukan untuk menentukan tingkat kreativitas siswa yaitu dengan memberikan mereka waktu berpikir dan menemukan gerakan tari yang berdasarkan dengan gerakan yang sering di lakukan dalam kegiatan sehari-

hari lalu distilirisasi kedalam bentuk gerak tari. Dengan demikian, agar lebih memahami bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler tari terutama dalam materi tari kreasi, dalam mencapai tujuan melihat meningkatkan kreativitas siswa, maka dapat digambarkan kerangka konseptual dan model hubungan antara masing-masing variabel yang sesuai dengan ruang lingkup penelitian.

Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah melihat pelaksanaan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 25 Padang membuktikan bahwa penggunaan metode discovery dapat menumbuhkan kreativitas siswa seperti, kelancaran, keluwesan, elaborasi, dan originalitas sehingga berdampak kepada kreativitas siswa dalam menemukan gerak tari. Kelebihan dari pelaksanaan metode discovery dalam kegiatan ekstrakurikuler tari yaitu siswa tidak hanya menjadi objek belajar saja tapi juga menjadi subjek karena siswa lebih aktif menemukan gerakan sendiri tidak hanya menerima materi dari guru dan siswa dilatih untuk berfikir luas dan peka melihat keadaan di sekeliling dalam mencari suatu gerakan. dan siswa juga dilatih untuk percaya diri bukan hanya memahami materi saja tetapi juga tuntutan untuk mengembangkan potensi diri sendiri secara optimal.

Dimana pada pertemuan pertama kreativitas siswa tergolong dalam kategori cukup dan pada pertemuan keempat tergolong dalam kategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode discovery dapat meningkatkan kreativitas siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian menunjukkan kreativitas siswa meningkat pada setiap pertemuannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode discovery dapat meningkatkan kreativitas siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian menunjukkan kreativitas siswa setelah digunakan metode discovery berada pada kategori *baik* (56,5%).

B. Saran

Berdasarkan hasil yang di peroleh, penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Perlu adanya variasi metode belajar pada ekstrakurikuler seni tari di SMPN 25 Padang untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
2. Perlu adanya kedisiplinan dalam belajar, berusaha meningkatkan semangat belajar, ketekunan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
3. Adanya usaha dari guru untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.
4. Kepada siswa agar dapat terus latihan mengembangkan kemampuannya dalam menciptakan suatu tarian baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta : PT Bestari Buana Murni.
- Delfia Arisa. 2015. “penerapan metode discovery dalam pembelajaran seni tari di SMP Pembangunan Laboratorium UNP.” (Skripsi). Padang: Jurusan Pendidikan Sendratasik UNP.
- Edi Sedyawati, dkk. 1986. *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian.
- Istarani. 2012. *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*. Medan: CV. Iscom Medan.
- Meli Safitri . 2015. “ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 25 Padang.” (Skripsi). Padang: Jurusan Pendidikan Sendratasik UNP.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Talajan, Guntur. 2012. *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*. Yogyakarta : Laksbang Pressindo.
- Utami Munandar. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasaran Indonesia.
- _____. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka cipta.